

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN SENI RUPA BERKARYA SENI MONTASE DI SMP BUDI UTAMA

Oleh:

Zulfi Hendri¹, Rony Siswo Setiaji^{2*}, Made Aditya Abhi Ganika³.

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Univeristas Negeri Yogyakarta

¹zulfi_hendri@uny.ac.id

²ronysiswo@uny.ac.id

³abhiganika@uny.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian yaitu pendampingan pembelajaran seni rupa berkarya seni montase di SMP Budi Utama, Yogyakarta pada kelas VIII yang bertujuan untuk 1) Mendorong kreativitas peserta didik dalam menyusun dan mengkomposisikan berbagai gambar yang diperoleh sesuai dengan tema dan kreativitas yang dikehendaki. 2) Memperkenalkan alat, bahan dan teknik serta melatih keterampilan teknis pembuatan karya seni montase yang meliputi pemilihan gambar, pemotongan gambar, pengkomposisian dan penempelan gambar. 3) Membangun rasa percaya diri dalam mengekspresikan ide dan pengalamannya melalui karya seni montase dan mempresentasikannya. 4) Meningkatkan sikap apresiasi kepada peserta didik dalam penggunaan berbagai media, teknik dan proses kreatif dalam menghasilkan karya seni montase. Kegiatan dilaksanakan dalam 3 tahap kegiatan utama meliputi tahap pra-pelaksanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pasca-pelaksanaan. Tahap pra-pelaksanaan pengabdian yaitu tahap mempersiapkan perangkat pembelajaran dan alat serta bahan berkarya seni montase. Tahap pelaksanaan kegiatan yaitu tahap proses berkarya seni Montase selama 2 kali pertemuan. Tahap pasca-pelaksanaan pengabdian yaitu tahap evaluasi dan tindak lanjut. Kegiatan berkarya seni montase merupakan alternatif pembelajaran menarik bagi peserta didik yang memiliki beberapa manfaat meliputi 1) kegiatan berkarya seni montase menciptakan suasana belajar kolaboratif, 2) kegiatan berkarya seni montase dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, 3) kegiatan berkarya seni montase menumbuhkan sikap apresiatif dan rasa percaya diri bagi peserta didik.

Kata Kunci: seni rupa, montase, kreativitas

Abstract

This community service activities are learning assistance for fine arts courses in making montage artworks at SMP Budi Utama Yogyakarta in class VIII which aims to 1) Encourage students' creativity in composing and arranging various images obtained according to the desired theme and creativity. 2) Introduce tools, materials and techniques and train technical skills in making montage artworks which include selecting images, cutting images, arranging and pasting images. 3) Build self-confidence in expressing ideas and experiences through montage artworks and presenting them. 4) Increase student appreciation in utilizing various media, techniques and creative processes in producing montage artworks. Activities are carried out in 3 main stages of activities including the pre-implementation stage, the implementation stage and the post-implementation stage. The pre-implementation stage of community service is the stage of preparing learning devices and tools and materials for making montage artworks. The implementation stage of activities is the stage of the process of making montage artworks for 2 meetings. The post-implementation stage of community service is the evaluation and follow-up stage. Montage art activities are an interesting learning alternative for students which has several benefits, including 1) montage art activities create a collaborative learning atmosphere, 2) montage art activities can increase students' creativity, 3) montage art activities form an attitude of respect and self-confidence in students.

Keywords: visual art, montage, creativity

1. PENDAHULUAN

Pendidikan seni memiliki kontribusi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak seperti meningkatkan keterampilan, daya kreativitas dan imajinasi serta kepekaan rasa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Yulianto, 2020) yang menyatakan bahwa pendidikan seni membentuk manusia ideal yaitu dapat meningkatkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga membentuk individu yang memiliki keterampilan, sikap kritis, daya kreatif dan inovatif serta sadar budaya. Selain itu, pendidikan seni berperan dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak yaitu memberikan kebebasan terkendali pada anak, meningkatkan kepekaan, daya kreativitas dan kemampuan berkreasi. Lebih lanjut, pendidikan seni juga memiliki peran dalam perkembangan anak seperti perkembangan motorik, bahasa, sosial dan emosional (Setyaningrum, 2020). Pendidikan seni merupakan media dalam pendidikan yang memiliki peran dan kedudukan penting dalam proses pendidikan yang dapat memberikan pengalaman estetik bagi anak sehingga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak (Dini, 2020).

Salah satu upaya dalam melaksanakan pendidikan seni di lingkungan sekolah yaitu melalui kegiatan berkarya seni rupa. Kegiatan berkarya seni rupa merupakan aktivitas kreatif dan artistik yang bertujuan mengekspresikan perasaan, ide dan pengalaman seseorang dengan media visual. Melalui kegiatan berkarya seni seseorang dapat mengungkapkan ekspresi dan emosi sekaligus sebagai sarana komunikasi (Kartika, 2017). Jenis karya seni rupa berdasarkan bentuknya dibagi menjadi dua yaitu karya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi. Karya seni rupa dua dimensi merupakan karya seni rupa yang bisa dinikmati satu arah karena memiliki dimensi panjang dan lebar. Contoh karya seni rupa dua dimensi meliputi lukisan, batik, montase, kolase, mosaik, gambar dan foto. Karya seni rupa tiga dimensi merupakan karya seni rupa yang dapat dinikmati dari berbagai arah dan memiliki dimensi panjang, lebar serta tinggi. Contoh karya seni rupa tiga dimensi meliputi patung, keramik, karya kriya terapan (Hendri et al., 2023). Berdasarkan teknik pembuatannya karya seni rupa meliputi a) Karya seni rupa yang diciptakan menggunakan teknik goresan atau sapuan warna seperti seni gambar, seni lukis, seni kaligrafi. b) Karya seni rupa yang diciptakan menggunakan teknik cetak seperti seni grafis

dan fotografi. c) Karya seni rupa yang diciptakan menggunakan teknik ukir seperti relief dan patung ukir. d) Karya seni rupa yang diciptakan menggunakan teknik anyam, tenun dan rajut. e) Karya seni rupa yang dibuat dengan teknik sulam. f) Karya seni rupa yang teknik pembuatannya dengan teknik tempel seperti seni mozaik, seni kolase, dan seni montase. g) Karya seni rupa yang diciptakan menggunakan teknik membentuk atau mengkonstruksi seperti seni patung, seni keramik, seni arsitektur. h) Karya seni rupa yang teknik membuatnya menggunakan teknik meronce dan menyimpul. i) Karya seni rupa yang diciptakan menggunakan teknik membatik. j) Karya seni rupa yang teknik pembuatannya dengan teknik lipat. k) Karya seni rupa yang diciptakan menggunakan teknik olahan digital. l) Karya seni rupa yang ditata atau dipertunjukan seperti seni instalasi dan seni rupa pertunjukan (Salam et al., 2020).

Montase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang teknik pembuatannya menggunakan teknik tempel dengan mengkomposisikan potongan-potongan gambar yang sudah jadi sebelumnya menjadi karya yang indah. Menurut (Rofian & Asrori, 2022) Karya seni montase adalah karya seni yang dibuat dengan menyusun dan menempelkan gambar-gambar yang sudah jadi ke dalam suatu bidang tertentu. Gambar yang digunakan dapat berasal dari berbagai sumber, asalkan sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Sejalan dengan pendapat (Fakhirah Syawalia et al., 2021) yang menyatakan bahwa karya montase dibuat dengan mengkombinasikan berbagai gambar dari sumber berbeda, kemudian disusun dan ditempel pada bidang datar dengan tata letak tertentu. Biasanya, montase disusun berdasarkan tema yang ingin disampaikan. Misalnya, untuk tema pedesaan, gambar yang digunakan dapat berupa potongan rumah, pegunungan, jalan desa, sungai, dan elemen lainnya yang mendukung konsep tersebut. Sumber gambar yang digunakan bisa berasal dari berbagai sumber sesuai dengan tema yang ditentukan.

Secara umum langkah-langkah membuat karya seni montase meliputi 1) Menyiapkan alat dan bahan yaitu gambar-gambar dari berbagai sumber seperti majalah, koran atau buku bekas, gunting dan lem perekat. 2) Memotong dan mengumpulkan gambar-gambar yang akan digunakan untuk membuat karya montase. 3) Berdasarkan kumpulan potongan gambar yang diperoleh kemudian dikomposisikan sesuai dengan kreativitas dan

imajinasi yang diinginkan. 4) Menempelkan potongan gambar berdasarkan komposisi yang telah dibuat sebelumnya menggunakan lem perekat. 6) Menambahkan arsiran atau pewarnaan untuk memberi kesan kesatuan pada gambar, tahap ini merupakan tahap opsional. 5) Karya montase telah jadi dan siap untuk dipamerkan atau dipresentasikan.

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan diskusi bersama mitra yaitu dengan pihak sekolah di SMP Budi Utama. Hasil diskusi menyatakan bahwa guru seni budaya menginginkan pendampingan pembuatan karya seni rupa dengan memanfaatkan barang bekas seperti kertas, majalah atau buku yang dapat dimanfaatkan kembali menjadi sebuah karya seni yaitu karya seni rupa montase. Hasil diskusi juga menyatakan bahwa kegiatan pendampingan pembelajaran seni rupa dilakukan pada kelas VIII peminatan khusus mata pelajaran seni rupa dengan menyesuaikan kurikulum merdeka. Berkarya seni montase merupakan hal yang cukup baru bagi peserta didik. Berdasarkan latar belakang tersebut maka kegiatan pengabdian masyarakat bertema "Pendampingan Pembelajaran Berkarya Seni Rupa Montase Di SMP Budi Utama". Tujuan kegiatan pengabdian ini meliputi 1) Meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menyusun dan mengatur berbagai gambar yang dikumpulkan sesuai dengan tema serta kreativitas yang diinginkan; 2) Mengenalkan alat, bahan, dan teknik, serta melatih keterampilan teknis dalam pembuatan karya montase, termasuk memilih, memotong, menyusun, dan menempel gambar. 3) Mengembangkan rasa percaya diri dalam mengungkapkan ide dan pengalaman melalui karya montase yang dihasilkan, serta dalam mempresentasikannya. 4) Meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap penggunaan berbagai media, teknik, dan proses kreatif dalam menghasilkan karya montase

METODE

Program pengabdian ini berfokus pada pendampingan dalam pembelajaran seni rupa, khususnya dalam karya seni montase. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap utama: tahap persiapan, pelaksanaan, dan pasca-pelaksanaan. Pada tahap persiapan menyiapkan berbagai keperluan untuk program yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti materi, RPP, model, dan metode pembelajaran untuk berkarya seni montase. Tahap pelaksanaan mencakup

proses pembuatan karya seni montase oleh peserta didik kelas VIII di SMP Budi Utama. Sementara itu, tahap pasca-pelaksanaan melibatkan evaluasi program pengabdian serta tindak lanjut yang diperlukan. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di SMP Budi Utama, Yogyakarta. Tahap awal dari kegiatan ini adalah melakukan analisis kebutuhan, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam menyusun program pengabdian.

Analisis kebutuhan melibatkan serangkaian aktivitas atau proses untuk menemukan, mencari, dan mendokumentasikan berbagai kebutuhan program atau kegiatan yang sebelumnya belum teridentifikasi, sehingga dapat diperoleh data atau informasi yang akan menjadi dasar dalam merancang program atau kegiatan (Sujarwo & Kusumawardani, 2020).

Pada tanggal 24 April 2024, analisis kebutuhan dilaksanakan di SMP Budi Utama, Yogyakarta, melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengunjungi sekolah untuk memahami lokasi pelaksanaan program pengabdian. Sementara itu, wawancara melibatkan kepala sekolah dan guru seni budaya. Berikut hasil dari wawancara dan observasi: 1) Program pengabdian berfokus pada pendampingan pembelajaran seni rupa, khususnya karya montase. Hal ini karena guru ingin peserta didik berkarya menggunakan bahan bekas seperti kertas, koran, atau buku bekas. 2) Program ini berlangsung selama dua kali pertemuan atau dalam rentang dua minggu, mulai dari 30 April 2024 hingga 7 Juni 2024. 3) Subjek kegiatan adalah 16 siswa kelas VIII dengan peminatan seni rupa. 4) Kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka. 5) Tim pendamping, yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, bertanggung jawab menyiapkan perangkat pembelajaran serta melakukan evaluasi.



Gambar 1. Analisis Kebutuhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pra-Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian. Tahap ini merupakan fase persiapan yang mencakup penyusunan perangkat pembelajaran serta persiapan alat dan bahan untuk berkarya seni montase. Perangkat pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, model pembelajaran, dan metode pembelajaran. Persiapan alat dan bahan untuk karya montase melibatkan pengumpulan bahan-bahan seperti buku, koran, atau majalah bekas, serta menyiapkan peralatan seperti gunting, kertas, dan lem perekat.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SMP Budi Utama, Yogyakarta. Capaian pembelajaran mengikuti tujuan umum fase D untuk kelas VIII, dimana peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan pengalaman visual mereka sebagai bentuk ekspresi kreatif dengan detail, ditandai dengan penguasaan ruang, proporsi, dan gestur, baik secara individu maupun dalam kelompok melalui pembuatan karya seni montase. Pada akhir fase ini, peserta didik menunjukkan penguasaan bahan, alat, teknik, teknologi, dan prosedur yang mencerminkan perasaan dan empati mereka. Selain itu, mereka mampu mengkomunikasikan pesan secara lisan maupun tulisan mengenai karya seni rupa, khususnya karya montase, berdasarkan pengamatan mereka.

Model pembelajaran yang digunakan adalah Project Based Learning (PBL), yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek di mana peserta didik secara aktif terlibat dalam menyelesaikan tantangan melalui proyek-proyek. Model ini memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan eksplorasi kolaboratif (Halimatusyadiyah et al., 2022). Model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik (Anggraini & Wulandari, 2020). Dalam kegiatan ini, peserta didik akan membuat proyek berkarya seni montase secara individu. Metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode ceramah dan demonstrasi. Tim pengabdian menggunakan ceramah untuk menjelaskan materi, alat, bahan, serta memberikan contoh karya seni montase. Sementara itu, metode demonstrasi

digunakan untuk mengajarkan teknik dan proses dalam pembuatan karya montase.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian.

Tahap ini merupakan fase pelaksanaan program pengabdian yang berfokus pada pendampingan dalam pembelajaran seni rupa, khususnya karya seni montase di SMP Budi Utama, Yogyakarta. Kegiatan ini berlangsung selama dua minggu dengan dua kali pertemuan, masing-masing selama tiga jam pelajaran, untuk kelas yang sama, yaitu kelas VIII dengan peminatan seni rupa.

Kegiatan pada minggu pertama mencakup penjelasan tentang materi berkarya seni montase, penjelasan materi dapat dilihat pada Gambar 2. Peserta didik juga diberikan informasi mengenai berbagai alat dan bahan yang diperlukan untuk menciptakan karya seni montase. Alat dan bahan yang digunakan antara lain buku, majalah, atau koran bekas sebagai sumber gambar untuk dipotong, serta gunting, kertas, dan lem perekat. Selain itu, peserta didik dijelaskan mengenai langkah-langkah proses pembuatan seni montase, mulai dari pengumpulan gambar, perencanaan konsep, komposisi gambar, hingga penempelan gambar. Berbagai contoh karya montase juga diperlihatkan untuk memberikan inspirasi dan pemahaman kepada peserta didik tentang beragam jenis karya seni montase, sehingga mereka dapat menciptakan karya yang lebih kreatif.



Gambar 2. Penjelasan Materi

Setelah pemaparan materi tentang berkarya seni montase, peserta didik diberi kesempatan untuk memperdalam pemahaman melalui tanyangan video teknik dan proses pembuatan karya seni montase. Video pembelajaran ini dibuat untuk memberikan panduan langkah demi langkah, mulai dari tahap pengumpulan gambar, perencanaan, hingga penciptaan karya seni montase. Dalam video tersebut, ditunjukkan cara memilih, menyusun, dan mengkomposisikan gambar untuk

menghasilkan karya seni montase yang kreatif. Dengan menonton video mengenai teknik dan proses pembuatan karya seni montase, peserta didik mendapatkan perspektif praktis yang melengkapi penjelasan teoritis sebelumnya, sehingga peserta didik memiliki pemahaman yang lebih baik dan dapat menciptakan karya seni montase yang lebih inovatif.

Kegiatan selanjutnya melibatkan peserta didik bersama dosen dan mahasiswa dalam mengumpulkan dan memotong gambar-gambar dari berbagai sumber yang telah tersedia. Sumber-sumber tersebut meliputi koran, buku, dan majalah bekas. Setiap peserta didik diajak untuk memilih dan memotong gambar-gambar yang menarik perhatian dan relevan dengan konsep montase yang ingin mereka buat. Proses pengumpulan dan pemotongan ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai macam gambar dan memilih elemen yang paling sesuai dengan keinginan kreatif mereka. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama, menciptakan suasana kolaboratif di mana peserta didik dapat saling berbagi ide dan inspirasi. Dengan bimbingan dosen dan mahasiswa, peserta didik belajar bagaimana memilih dan memotong gambar dengan teknik yang tepat, sehingga siap untuk tahap berikutnya dalam pembuatan karya seni montase. Kegiatan pemilihan dan pemotongan gambar dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses Pemilihan dan Pemotongan Gambar

Pada minggu kedua kegiatan berlanjut dengan tahap pengkomposisian dan penempelan gambar. Peserta didik memulai untuk menyusun dan mengatur hasil potongan gambar yang telah dikumpulkan pada minggu sebelumnya. Peserta didik diajak untuk mencoba berbagai komposisi dan susunan

sesuai dengan konsep kreatif yang mereka rencanakan. Selama proses ini dosen dan mahasiswa memberikan bimbingan, masukan, dan saran untuk meningkatkan kualitas visual karya montase. Setelah menemukan komposisi yang tepat, peserta didik menempel gambar pada kertas sesuai dengan komposisi yang telah dibuat. Proses pengkomposisian dan penempelan gambar dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pengkomposisian dan Penempelan Gambar

Setelah kegiatan penempelan selesai dan karya montase telah jadi, peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil karya mereka. Peserta didik diberi kesempatan untuk menjelaskan dan menguraikan konsep karya seni montase yang telah dibuat. Presentasi karya bertujuan sebagai sikap apresiasi menghargai karya diri sendiri dan karya orang lain, melatih kepercayaan diri peserta didik, meningkatkan kemampuan berbicara didepan umum dan memungkinkan mereka untuk mendapatkan umpan balik baik dari sesama teman, mahasiswa atau dosen sehingga memberikan wawasan dan inspirasi bagi peserta didik.



Gambar 5. Peserta Didik Mempresentasikan Hasil Karya Seni Montase

Tahap Pasca-Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian. Setelah pelaksanaan kegiatan, dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan dan efektivitas program serta dampak dari pelaksanaannya (Aryanti et al., 2015). Evaluasi program bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data yang akurat dan objektif terhadap suatu program yang sedang dan telah dilaksanakan untuk menentukan keputusan terhadap program tersebut (Diana & Sari, 2023). Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk memperbaiki, mengembangkan, dan merencanakan kegiatan di masa mendatang. Proses evaluasi dilaksanakan dengan berbagai metode untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh. Pertama, melalui observasi langsung selama kegiatan pembelajaran. Kedua, wawancara dengan beberapa peserta didik untuk menggali pemahaman dan pengalaman belajar. Ketiga, diskusi dengan kepala sekolah dan guru seni budaya untuk mendapatkan masukan dan pandangan mengenai efektivitas program, serta mencari solusi untuk peningkatan kualitas program. Hasil evaluasi berdasarkan pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan peserta didik meliputi: 1) Peserta didik merasa sangat tertarik dengan kegiatan pembelajaran berkarya seni montase. 2) Peserta didik dapat mengeksplorasi ide dan gagasan dengan cepat lalu berusaha mewujudkannya melalui karya seni montase. 3) Karena beberapa peserta didik tidak menyiapkan alat sendiri seperti gunting dan lem perekat maka penggunaan alat harus bergantian sehingga memakan waktu yang sedikit lebih lama. 4) Peserta didik mampu dengan percaya diri dalam mempresentasikan karya dan menjelaskan dengan detail karya montase yang mereka buat. Hasil evaluasi berdasarkan diskusi dengan kepala sekolah dan guru seni budaya di SMP Budi Utama yaitu 1) Pembelajaran berkarya seni montase sangat menarik bagi anak. 2) Pendampingan dan bimbingan oleh dosen dan mahasiswa

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berkarya seni montase merupakan salah satu alternatif pembelajaran seni rupa yang menarik bagi peserta didik di sekolah. Dengan memanfaatkan kembali buku, majalah, atau koran bekas sebagai bahan utama, proses ini tidak hanya melatih keterampilan artistik tetapi

dapat menambah wawasan dan inspirasi baru kepada peserta didik terkait berkarya seni rupa.

Kegiatan berkarya seni montase memiliki beberapa manfaat bagi peserta didik seperti yang telah diuraikan di atas meliputi 1) Kegiatan berkarya seni montase yang dilakukan bersama-sama dapat menciptakan suasana belajar yang kolaboratif untuk saling berbagi ide dan inspirasi antar peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Putri Hidayatin Nisa et al., 2022) yang menyatakan bahwa proses pembuatan karya montase telah membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap kerja sama, yang diamati melalui empat indikator utama, yaitu saling memberikan kontribusi, kemampuan berkoordinasi, rasa tanggung jawab, serta bekerja secara efektif bersama orang lain. 2) Dalam menciptakan karya seni montase, peserta didik dapat meningkatkan kreativitas mereka dengan mengeksplorasi ide dan gagasan melalui pemilihan serta pengolahan gambar sesuai dengan kreativitas dan imajinasi mereka. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Muhsinin, 2020) yang menyebutkan bahwa pemanfaatan bahan bekas seperti buku, majalah, koran, dan kertas dalam media montase dapat merangsang berbagai aspek kreativitas anak, termasuk kelancaran, fleksibilitas, dan orisinalitas dalam berkarya. 3) Karya seni montase dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik melalui aktivitas presentasi, dimana mereka menyampaikan serta menjelaskan secara rinci hasil karya yang telah mereka buat. Lebih lanjut (Natasya & Faizah, 2024) menambahkan bahwa melalui apresiasi dan umpan balik positif dari guru atau pengajar, anak-anak akan merasa dihargai dan diakui atas karya montase yang mereka buat. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka serta mendorong motivasi untuk terus mengasah keterampilan motorik halus.

juga menanamkan kesadaran lingkungan melalui penggunaan ulang bahan yang sudah tidak terpakai.

Melalui proses penciptaan karya seni montase, peserta didik dapat mengembangkan kreativitas mereka. Tahapan dalam berkarya, seperti mengumpulkan dan memilih gambar, memotong, menyusun komposisi, serta menempelkan gambar, turut merangsang

daya imajinasi dan kreativitas mereka. Selain itu, karya seni montase mengajarkan prinsip dasar dalam menyusun elemen visual, di mana potongan-potongan gambar yang dikombinasikan dapat memengaruhi estetika dan makna keseluruhan dari karya yang dihasilkan.

Dengan bimbingan dosen dan mahasiswa, peserta didik juga belajar memahami prinsip dasar komposisi, seperti keseimbangan, kontras, dan ritme, yang membantu mereka lebih mendalami konsep seni rupa. Proses pembelajaran ini memiliki berbagai manfaat, di antaranya: 1) Menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif untuk berbagi ide dan inspirasi antar peserta didik. 2) Meningkatkan kreativitas peserta didik melalui proses berkarya seni montase. 3) Melatih kepercayaan diri dan keterampilan berkomunikasi dalam proses berkarya serta mendorong sikap apresiatif peserta didik.

Saran

Setelah melaksanakan kegiatan Pengabdian ini ada beberapa saran untuk kegiatan pengabdian berikutnya yaitu:

1. Program pengabdian serupa perlu dilaksanakan di berbagai sekolah karena pemanfaatan limbah buku, koran, dan majalah menjadi karya seni dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan.
2. Program pengabdian yang menarik dan bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas peserta didik perlu dikembangkan lebih lanjut agar dampaknya semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Aryanti, T., Supriyono, & M Ishaq. (2015). Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/10.17977/um041v10i1p1%20-%2013>
- Diana, A., & Sari, R. (2023). Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII) Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 1(1), 157–166.
- Dini, T. A. (2020). Paradigma Pendidikan Seni untuk Kehidupan Anak. *Jurnal Imajinasi*, 14(1), 49–55. <https://doi.org/10.15294/imajinasi.v14i1.27690>
- Fakhirah Syawalia, G. F., Rahman, T., & Giyartini, R. (2021). Analisis Media Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 301–309. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i2.9328>
- Halimatusyadiyah, N., Anasya, S. W., & Pajri, A. (2022). The Effectiveness Of The Project Based Learning Model In The Independent Learning Curriculum. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4835–4844.
- Hendri, Z., Astuti, E. P., Setiaji, R. S., & Retnowati, T. H. (2023). Pendampingan Pembelajaran Seni Rupa Berkarya Seni Mural di SMP 2 Mlati, Sleman, Yogyakarta. *Ahsan Mafaza Indonesia: Journal Abdimas Tourism, Hospitality, Creative Economy*, 1(1), 1–11.
- Kartika, D. S. (2017). *Seni Rupa Modern*. Rekayasa Sains.
- Muhsinin. (2020). Penggunaan Media Montase dalam Meningkatkan Kreativitas Anak di Kelompok B RA Miftahul Ulum II Jatigunting Wonorejo Pasuruan. *Program Studi PGMI*, 7(1), 102.
- Natasya, C., & Faizah, I. N. N. (2024). Penerapan Kegiatan Montase Untuk Meningkatkan Motorik Halus AUD Di PAUD Harapan Bunda Desa Kasih Raja. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 727–733.
- Putri Hidayatin Nisa, Pebrian Tarmizi, & Dwi Anggraini. (2022). Pembuatan Karya Montase Dalam Menumbuhkan Sikap Kerja Sama Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1160–1170. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2626>
- Rofian, R., & Asrori, L. A. (2022). Seni Montase Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Articulate Storyline Mata Pelajaran Sbdp Kelas IV Sekolah Dasar. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9422>
- Salam, S., Sukarman, B., Hasnawati, & Mahemin, M. (2020). Pengetahuan Dasar Seni Rupa. In *Makassar:*

- Universitas Negeri Makassar.
[http://eprints.unm.ac.id/18130/1/Pengetahuan Dasar Seni Rupa 2020 lengkap.pdf](http://eprints.unm.ac.id/18130/1/Pengetahuan_Dasar_Seni_Rupa_2020_lengkap.pdf)
- Setyaningrum, N. D. B. (2020). Peranan Pendidikan Seni Di Dalam Pengembangan Kreatifitas Dan Pembentukan Nilai Positif Pada Anak. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 3(2), 53–63. <https://doi.org/10.26740/geter.v3n2.p53-63>
- Sujarwo, & Kusumawardani, E. (2020). *Buku Analisis Kebutuhan Masyarakat*. PT RajaGrafindo Persada.
- Yulianto, R. E. (2020). Pendidikan Seni Untuk Membentuk Manusia Ideal. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 14(1), 17–24.